

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DALAM
MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
COFFEE SCHOOLING DI SMA NU GOMBENGSARI
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Alfi Suhardiyanti
NIM. T20163007

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DALAM
MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
COFFEE SCHOOLING DI SMA NU GOMBENGSARI
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Alfi Suhardiyanti
NIM. T20163007

Disetujui Pembimbing

Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag
NIP. 19600806 199003 1 001

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DALAM
MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
COFFEE SCHOOLING DI SMA NU GOMBENGSARI
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Januari 2021

Tim Penguji



Ketua

Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Sekretaris

Firda Mafar, M.IP.
NIP. 198407292019031004

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. ()
2. Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mu'niyah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, sampai mereka sendiri mengubah dirinya.” QS. Ar-Ra’du [13]: 11



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk semua pihak yang telah memotivasi dan selalu memberi dukungan penuh kepada saya sehingga skripsi ini bias terselesaikan dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Syamsul Hariri dan Ibu Suratmi serta kakak saya Alfan Suhardiansyah yang selalu mendoakan, mendampingi, memberikan motivasi, dukungan, nasihat, semangat dan kasih sayang untuk setiap langkah yang saya lalui;
2. Guru-guru saya sejak TK sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, motivasi, dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Keluarga Manajemen Pendidikan Islam C1 Angkatan 2016 seperjuangan yang selalu menemani, saling memberi motivasi dan semangat dari awal hingga akhir perkuliahan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penulis menyadari penyusunan ini dapat terselesaikan atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan perkuliahan di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memotivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dan sangat telaten dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.
6. Bapak H. Ali Muhlisin, S.Ag sebagai Kepala Sekolah SMA NU Gombengsari yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
7. Segenap dewan guru dan siswa-siswi yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 19 Januari 2021

Penulis

ABSTRAK

Alfi Suhardiyanti. 2021. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Coffee Schooling Di Sma Nu Gombengsari Banyuwangi.*

Kepala sekolah merupakan seseorang yang berperan penting di sekolah. Sehingga diharuskan memiliki ide-ide baru untuk mencari peluang demi kemajuan sekolah. Ekstrakurikuler *coffee schooling* merupakan bentuk inovasi kepala sekolah SMA NU Gombengsari. Kegiatan tersebut mencakup tentang pengolahan kopi dari proses pemetikan biji kopi hingga menjadi sebuah produk sampai tahap pemasaran. Sekolah ini merupakan SMA di Kabupaten Banyuwangi yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran kepala sekolah secara kreatif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombengsari Banyuwangi? 2) Bagaimana peran kepala sekolah secara konstruktif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombengsari Banyuwangi? 3) Bagaimana peran kepala inovator secara adaptabel dan fleksibel dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombengsari Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah secara kreatif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombengsari Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah secara konstruktif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombengsari Banyuwangi. 3) Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah secara adaptabel dan fleksibel dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombengsari Banyuwangi

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu subyek yang terkait dengan ekstrakurikuler *coffee schooling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara semi struktur, observasi secara terus terang atau tersamar dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Habermen. Langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran kepala sekolah secara kreatif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* adalah dengan memunculkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling*. 2) Peran kepala sekolah secara konstruktif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* yaitu dengan memberikan pelatihan kepada guru maupun peserta didik. 3) Peran kepala sekolah secara adaptabel dan fleksibel dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* yaitu dengan memanfaatkan lahan kopi milik sekolah, dan menyediakan beberapa alat perkopian.

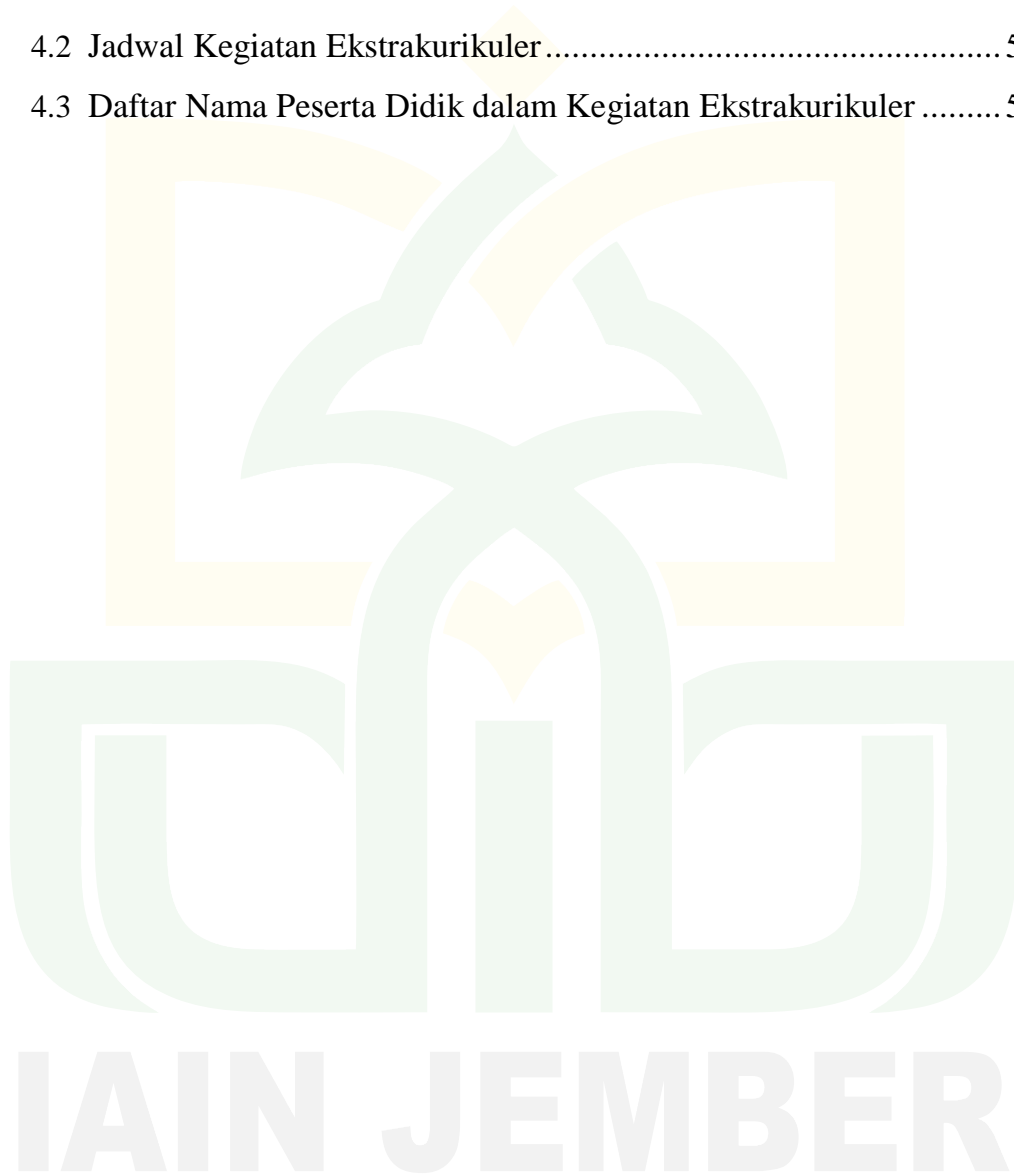
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGATAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13

B. Kajian Teori	24
1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator	24
a. Kreatif	27
b. Konstruktif.....	28
c. Adaptabel dan Fleksibel	29
2. Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Coffee Schooling</i>	31
a. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	31
b. Ekstrakurikuler <i>Coffee Schooling</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis	55
C. Pembahasan Hasil Temuan.....	64
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	22
4.1 Tugas Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	53
4.2 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	54
4.3 Daftar Nama Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	54



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan.....	75
2.	Matriks Penelitian.....	76
3.	Pedoman Penelitian.....	77
4.	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	79
5.	Surat Selesai Penelitian.....	80
6.	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	81
7.	Denah Sekolah.....	83
8.	Daftar Gambar.....	84
9.	Biodata Penulis.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada peran kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan (sekolah) bertanggung jawab terhadap efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya.¹

Sekolah merupakan wahana pengembangan peserta didik dimana proses didalamnya adalah proses pelayanan jasa. Dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien, perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong kelompok dan individu untuk bekerjasama. Kepala sekolah dalam kepemimpinannya selain bertanggung jawab terhadap operasionalnya kegiatan sekolah, juga menentukan tujuan sekolah. Kegagalan atau keberhasilan sekolah selalu mendapat perhatian pertama dan utama adalah kepala sekolahnya. Hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai otoritas untuk mengelola dan memimpin sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah akan memberi dampak

¹ Arman Paramansyah, *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital* (Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020) 116

terhadap suasana sekolah yang dapat dilihat dari dimensi fisik, sosial, dan akademik.²

Dalam memelihara sekolah, perlu adanya peran kepala sekolah agar senantiasa menorehkan prestasi dan memberikan dorongan agar situasi sekolah teratur dan tertib.

Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 58:³

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ

اللَّهُ نَعِيمًا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*

Ayat ini menunjukkan bahwa amanat itu harus disampaikan kepada orang yang berhak menerima dan dalam menetapkan hukum harus menetapkan hukum yang adil. Kepala sekolah yang merupakan seorang pemimpin harus adil dan amanah, karena kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

² A.A Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)

³

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma, 2009), 87

Sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Perspektif kedepan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus berperan sebagai figur dan mediator bagi perkembangan masyarakat sekolah. Dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi peran kepala sekolah menjadi salah satu penentu keberhasilan sekolah.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hasil dari sebuah inovasi. Inovasi adalah pembaruan atau perubahan. Dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah juga berperan sebagai inovator. Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁴

Peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.⁵

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang

⁴ Zainuddin Al-Haj, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Mangli Jember: Stain Jember Press, 2015), 58

⁵ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) 13

Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Kegiatan yang cukup dikenal dalam dunia pendidikan dan merupakan kegiatan yang cukup penting yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah segala kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk mencapai tujuan minimal tiap mata pelajaran.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia indonesia seutuhnya.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana untuk membangun kreativitas, membentuk jiwa kepemimpinan, kebersamaan, kepedulian sosial dan lingkungan, dan melatih kemampuan memecahkan masalah para peserta didik yang dilaksanakan satuan pendidikan dalam berbagai bentuk kegiatan. Selain

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014) 7

⁷ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran Strategi pembelajaran Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2018) 267

⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 164

itu kegiatan dilaksanakan berdasarkan minat dan bakat para peserta didik.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan belajar dengan baik dan giat.

SMA NU Gombengsari terletak di Jl. Sumberwaru, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu sekolah yang memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler yaitu volly, tari, *coffe schooling*, dan lain sebagainya.

Dari berbagai kegiatan tersebut, salah satu yang menarik ialah kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Schooling*. Yang mana, siswa diajarkan mengolah kopi, mulai dari memetik dan memilih biji kopi sampai menjadi bubuk kopi yang siap seduh serta sampai pada tahap akhir yaitu pemasaran produk. Sekolah ini adalah sekolah SMA pertama di Kabupaten Banyuwangi yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* dan sudah berlangsung sejak tahun 2017 hingga sekarang. Kegiatan ini semakin berkembang dari tahun ke tahun, hal ini terbukti bahwa saat ini SMA NU Gombengsari sudah mempunyai label tersendiri untuk produk kopi yang diolah, yaitu “Kopi Silajoer” dan produk ini sudah mulai dipasarkan dilingkungan luar sekolah dalam festival-festival tertentu. Hal ini dapat melatih peserta didik dalam berwirausaha.

Pada masa pemerintahan Joko Widodo, ekonomi kreatif terus berkembang dan menjadi perhatian pemerintah. Dalam sidang tahunan MPR RI pada tanggal 16 Agustus 2018, Presiden Joko Widodo mengutarakan bahwa

⁹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 77

“Membangun manusia Indonesia adalah investasi kita untuk menghadapi masa depan dan melapangkan jalan menuju Indonesia maju.” Pemerintah memberikan perhatian pada peningkatan jumlah wirausahawan yang menjadi faktor pendorong ekonomi.¹⁰

Dorongan dari pemerintah Kabupaten Banyuwangi serta partisipasi dari masyarakat menjadikan kegiatan atau acara festival yang rutin dilakukan di Kabupaten Banyuwangi menjadi penggerak ekonomi.¹¹

Sehingga adanya kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* ini mendukung pemerintah dalam menumbuhkan dan memperkuat potensi inovasi wirausaha peserta didik serta daya saing sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler *Coffee Schooling* di SMA NU Gombengsari Kalipuro Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran kepala sekolah secara kreatif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombengsari Banyuwangi?

¹⁰ Horas Djulius, *Tinjauan dan Analisis Ekonomi Terhadap Industri Kreatif di Indonesia*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 75

¹¹ Horas 69

2. Bagaimana peran kepala sekolah secara konstruktif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombongsari Banyuwangi?
3. Bagaimana peran kepala sekolah secara adaptabel dan fleksibel dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombongsari Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah secara kreatif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombongsari Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah secara konstruktif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombongsari Banyuwangi
3. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah secara adaptabel dan fleksibel dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombongsari Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan ini dapat berupa kegunaan

yang bersifat teoritis dan praktis. Kegunaan penelitian harus bersifat realistis.¹² Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

Manfaat penelitian yang membahas peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombengsari Banyuwangi sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan serta khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi kepala sekolah terkait dengan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dari latihan menulis karya ilmiah serta akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Bagi Lembaga

1) SMA NU Gombengsari

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan sekolah yang ada khususnya kegiatan ekstrakurikuler.

¹² Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 92

2) Institut Agama Islam Negeri Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah inovasi ilmiah serta rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan sebuah penelitian.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Untuk memperjelas istilah-istilah dasar dalam penelitian, peneliti menjelaskan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Peran kepala sekolah sebagai inovator adalah cara atau usaha kepala sekolah yang memiliki inovasi-inovasi baru dalam mempengaruhi, membimbing, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa maupun pihak-pihak terkait untuk berperan serta guna mencapai tujuan. Hal itu dapat tercermin dari cara kepala sekolah dalam melakukan pekerjaannya secara kreatif yaitu kemampuan mengembangkan ide-ide baru, konstruktif yaitu mampu memberikan arahan serta bimbingan kepada tenaga pendidik agar dapat mencapai tujuan, adaptabel dan fleksibel yaitu mampu menyesuaikan dengan situasi.

2. Ekstrakurikuler *Coffee Schooling*

Ekstrakurikuler *Coffee Schooling* ialah suatu kegiatan/aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Schooling* atau sekolah kopi. Kegiatan ekstrakurikuler ini berisi tentang kegiatan mengolah kopi, mulai dari pemetikan biji kopi sampai menjadi bubuk kopi siap seduh hingga tahapan terakhir yaitu pemasaran produk.

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombengsari Banyuwangi adalah kepala sekolah yang memiliki inovasi-inovasi. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan dan caranya dalam melakukan pekerjaan yaitu secara kreatif, konstruktif, adaptabel dan fleksibel. Kepala sekolah memberikan bimbingan, pengarahan, dan menggerakkan guru, untuk berperan serta/ bekerjasama dalam pengembangan kepribadian, bakat, minat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Pengembangan tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* yang didalamnya berisi tentang kegiatan pengolahan kopi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Adapun masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan. Bab ini yang terdiri dari konteks penelitian, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi kajian kepustakaan. Pada bab ini terdiri dari kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hal tersebut dijadikan sebagai landasan terciptanya penelitian ini. Kajian teori membahas tentang kajian teoritis terkait dengan judul penelitian. Berfungsi sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian. Pada bagian ini membahas tentang metode-metode yang akan digunakan peneliti yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari gambaran obyek penelitian,

penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima, penutup merupakan bab terakhir. Di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu berupa kesimpulan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, penelusuran pustaka adalah salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh peneliti. Tujuan tampilan pustaka terdahulu yaitu untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu juga bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Dicky Dharmawan Program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019 dengan judul skripsi “Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”.¹³ Penelitian ini menggambarkan tentang peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan.

¹³ Dicky Dharmawan. Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan (Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 47

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan pendidikan. Peran kepala madrasah sebagai inovator memiliki indikator yang berupa: 1) peran kepala madrasah sebagai inovator memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, 2) kepala madrasah sebagai inovator dalam mencari gagasan baru, 3) kepala madrasah sebagai inovator memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, 4) kepala sekolah sebagai inovator dalam menerapkan metode dan teknik mengajar, 5) kepala madrasah dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif di MTs Pelita Gedong Tataan Pesawaran.

MTs Pelita Gedong Tataan Pesawaran merupakan salah satu Madrasah swasta yang berada di kabupaten Pesawaran. MTs yang sudah lama berdiri ini, satu persatu kelas dibangun, hal itu juga dibarengi dengan peningkatan prestasi para peserta didik. MTs ini mempunyai tujuan untuk menjadi madrasah unggulan di Kabupaten Pesawaran.

Jenis penelitian yang dilakukan ini yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian di antaranya adalah kepala madrasah, guru, staff TU dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan kepala madrasah sebagai inovator di MTs Pelita Gedong Tataan Pesawaran yaitu dengan cara membangun suasana kekeluargaan, menjaga kerukunan dan persatuan yang solid, saling membantu sesama lainnya, menghindari perasaan saling curiga dan menyalahkan, serta menjaga kejujuran. Gagasan baru, memberi yaitu dibuktikan dengan kepala madrasah menginovasikan kurikulum yang ada, sehingga antara ilmu kegamaan dan umum menjadi terintegrasikan. Memberi teladan kepada tenaga pendidikan yaitu dengan pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik, pembinaan secara artistik, penerapan metode dan teknik mengajar yaitu mengamati guru, mengamati siswa dan mengamati guru serta siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yaitu koperatif (*CL Cooperative learning*), Kontekstual (*CTL Contextual Teaching and Learning*), Pembelajaran langsung (*DL, Direct Learning*).

2. Penelitian oleh Ulfi Amali Mufidah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018 dengan judul skripsi “Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 08 Ma’arif Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah”.¹⁴ Penelitian memfokuskan penelitiannya pada peran kepala sekolah sebagai *leader* yaitu menggerakkan,

¹⁴ Ulfi Amali Mufidah, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 08 Ma’arif Sendang Agung* (Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 54

mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan dan memberi bantuan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik yaitu: wawancara yang dilakukan melalui dialog secara langsung untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan, observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai kegiatan yang terdapat di lokasi dan yang bersangkutan dengan tema, dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya kepala sekolah SMP Ma'arif 08 Sendang Agung melaksanakan perannya sebagai *leader*, dengan membeberkan hasil berupa pencapaian visi, misi, kegiatan yang bersiap membantu kinerja guru serta dorongan motivasi untuk seluruh warga sekolah dengan meningkatkan prestasi dan eksistensi lembaga pendidikan, penambahan sarana dan prasarana sekolah serta menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah dengan menerapkan disiplin waktu dan dalam berpikir maupun bersikap.

3. Penelitian oleh Puji Santoso Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2018 dengan judul skripsi “Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi

Pedagogik Guru di MI Kresna Dalopo Madiun.”¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) peran kepala madrasah sebagai inovator dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru; (2) faktor pendukung peran inovasi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru; (3) faktor penghambat peran inovasi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik yaitu: observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai kegiatan yang terdapat di lokasi dan yang bersangkutan dengan tema, wawancara yang dilakukan melalui dialog secara langsung untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan, dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dari sumber dokumen dan rekaman (*record*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan mengikutsertakan para pendidik dalam pelatihan-pelatihan, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar, menggunakan waktu belajar secara efektif disekolah, membimbing dan

¹⁵ Puji Santoso, *Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Kresna Dalopo Madiun* (Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), 68

mengembangkan pendidik, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberi contoh model pembelajaran dan bimbingan konseling yang baik. (2) faktor pendukung yaitu kepala madrasah yang profesional, motivasi pendidik tinggi, motivasi belajar pendidik tinggi. (3) faktor penghambat meliputi sarana prasarana kurang memadai dan metode mengajar yang kurang kreatif.

4. Penelitian oleh Nur Laeli Hidayah program studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2017 dengan judul skripsi “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan, (2) peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan, (3) peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan, (4) peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik yaitu: observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai kegiatan yang terdapat di lokasi dan yang bersangkutan dengan tema, wawancara yang dilakukan melalui dialog secara langsung untuk

¹⁶ Nur Laeli Hidayah, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03 Kabupaten Jember (Skripsi, Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017), 81

memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan, dan dokumentasi dengan cara dengan cara mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu adalah menyangkut partisipasi bawahan, keterbukaan dan motivasi, (2) peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu adalah selalu mengelola kurikulum, keuangan dan kearsipan, (3) peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu adalah supervisi kelas, akademik, dan non akademik, (4) peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan mutu adalah memberi petunjuk, berkomunikasi dengan bawahan, pendelegasian tugas dan pengambilan keputusan.

5. Penelitian oleh Vivi Rusmawati pada tahun 2013 dengan judul jurnal “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan.”¹⁷ Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala sekolah berperan sebagai edukator beliau langsung turun tangan dalam setiap kegiatan di sekolah. Terutama dalam hal penggunaan waktu belajar secara efektif.

(2) Kepala sekolah berperan sebagai manajer dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan

¹⁷ Vivi Rusmawati, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan” *Jurnal Administrasi Negara*, no. 2 (2013):395-409

kepada seluruh tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan sekolah. (3) Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. (4) Kepala sekolah berperan sebagai supervisor dengan melakukan pengawasan dan pengendalian, serta menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan. (5) Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, dan membuka komunikasi dua arah. (6) Kepala sekolah berperan sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada guru dan pegawai, serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut dalam tabel yang akan dipaparkan oleh peneliti :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan di Lakukan oleh Peneliti

NO	NAMA, TAHUN, JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1	2	3	4	5
1	Dicky Dharmawan, 2019. <i>“Peran Kepala Madrasah</i>	Menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus dalam peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan	Hasil penelitian menunjukkan kepala MTs Pelita Gedong Tataan telah berupaya membangun suasana

	<i>Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”</i>		penelitian ini fokus pada peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler	kekeluargaan dan menjaga kerukunan, menginovasikan kurikulum yang ada, memberi teladan dalam bentuk pembinaan, serta mengamati guru dan siswa dalam proses belajar mengajar
2	Ulfi Amali Mufidah, 2018. <i>“Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 08 Ma’arif Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah”</i>	Menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu fokus dalam peran kepala madrasah sebagai leader. Sedangkan penelitian ini fokus pada peran kepala sekolah sebagai inovator	Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah SMP 08 Ma’arif Sendang Agung dalam melaksanakan perannya sebagai <i>leader</i> , yaitu dengan membeberkan hasil berupa pencapaian visi, misi, memberikan dorongan motivasi untuk seluruh warga sekolah, penambahan sarana dan prasarana sekolah, dan menerapkan disiplin waktu
3	Puji Santoso, 2018. <i>“Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MI Kresna Dalopo Madiun”</i>	Menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu fokus dalam peran kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan penelitian ini fokus pada peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler	Hasil penelitian menunjukkan: (1) upaya kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan mengikutsertakan para pendidik dalam pelatihan, berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar, menggunakan waktu belajar secara efektif disekolah, membimbing dan mengembangkan pendidik, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

				(2) faktor pendukung yaitu kepala madrasah yang profesional, motivasi pendidik tinggi, motivasi belajar pendidik tinggi. (3) faktor penghambat meliputi sarana prasarana kurang memadai dan metode mengajar yang kurang kreatif
4	Nur Laeli Hidayah, 2017. <i>“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”</i>	a. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. b. Membahas tentang peran kepala sekolah	Penelitian terdahulu fokus dalam peran kepala sekolah sebagai manajer, administrator, supervisor dan leader. Sedangkan pada penelitian ini fokus dalam peran kepala sekolah sebagai inovator.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu adalah menyangkut partisipasi bawahan, keterbukaan dan motivasi, (2) peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu adalah selalu mengelola kurikulum, keuangan dan kearsipan, (3) peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu adalah supervisi kelas, akademik, dan non akademik, (4) peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan mutu adalah memberi petunjuk, berkomunikasi dengan bawahan, pendelegasian tugas dan pengambilan keputusan
5.	Vivi Rusmawati, 2013, <i>“Peran Kepemimpinan</i>	Menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus dalam peran kepala sekolah dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala sekolah

<p><i>Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan.”</i></p>		<p>meningkatkan disiplin kerja guru. Sedangkan pada penelitian ini fokus dalam peran kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler.</p>	<p>sebagai edukator langsung turun tangan dalam setiap kegiatan di sekolah. (2) Kepala sekolah sebagai manajer, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, dan mendorong keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan sekolah. (3) Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi. (4) Kepala sekolah sebagai supervisor, melakukan pengawasan dan pengendalian, serta menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan. (5) Kepala sekolah sebagai pemimpin dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, dan membuka komunikasi dua arah. (6) Kepala sekolah sebagai motivator, memberikan motivasi serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja.</p>
---	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Dari harapan-harapan ini seseorang kemudian akan bersikap dan bertindak atau berusaha untuk mencapainya dengan cara dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, peranan dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan harapan yang terencana seseorang yang mempunyai status tertentu.¹⁸

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah, dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen antara lain guru, siswa, staff personal lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, membimbing, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, atau orang tua siswa dan pihak lainnya yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan.¹⁹

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Sekolah. Berkat kepemimpinan dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Menurut George R Terry tentang teori keadaan (*The Situational Theory*) menyatakan bahwa dalam kepemimpinan harus terdapat cukup

¹⁸ Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002) 94

¹⁹ Zainuddin., 52

banyak fleksibilitas hingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda-beda.²⁰

Dalam lingkungan sekolah, dinamika inovasi dipengaruhi oleh sistem kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang inovatif adalah kepala sekolah yang memahami lingkungannya dan dapat menemukan solusi jika masalah berhadapan dengannya. Karakter kepala sekolah seperti ini disebut kepala sekolah yang inovatif.²¹

Menciptakan hubungan manusia yang efektif perlu dipelihara, dikembangkan, dan dibina oleh seorang pemimpin. Untuk itu diperlukan keterampilan kepemimpinan seorang pemimpin dalam memelihara hubungan manusia yang efektif. Menurut Wahyudi, dalam buku administrasi pendidikan mengemukakan bahwa keterampilan hubungan manusia adalah kemampuan seseorang dalam bekerjasama, memahami aspirasi, dan memotivasi anggota organisasi guna memperoleh partisipasi yang optimal untuk mencapai tujuan.²²

Inovasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *innovation* yang bermakna segala hal yang baru atau pembaharuan. Inovasi adalah suatu ide, benda, peristiwa, metode yang dirasakan atau yang diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) sebagai hasil

²⁰ Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019) 46

²¹ Nasir Usman, Muniarti, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: An Image, 2019) 104-105

²² Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015) 64

invensi maupun diskoveri yang di gunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah.²³

Menurut Everret Rogers mendefinisikan inovasi sebagai ide, praktek, atau objek yang dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seorang individu atau unit lain untuk diterima.²⁴

Produk inovasi tidak hanya berbentuk benda atau barang, namun dapat juga berbentuk pikiran-pikiran cerdas sehingga produk pikiran tersebut akan melahirkan ide atau gagasan yang semakin memudahkan pekerjaan. Oleh karena itu, inovasi pada dasarnya adalah hasil dari produk berpikir manusia, bisa dilakukan dengan cara kontemplasi atau bisa juga dalam bentuk riil yang terwujud secara nyata.

Sebagai seorang inovator, kepala sekolah harus mampu mencari peluang dan perubahan, seperti mampu memilih dan mencari gagasan baru yang relevan dengan kebutuhan sekolah yang akhirnya seorang kepala sekolah mampu melakukan pembaharuan di sekolah. Pembaharuan tersebut dapat menjadi terobosan baru dalam pengembangan sekolah. Salah satunya yaitu melakukan pembaharuan di bidang kegiatan ekstrakurikuler.

Seerti yang telah dijelaskan diatas, di dalam menjalankan tugasnya sebagai inovator pada khususnya, tentu seorang kepala sekolah harus mampu mencerminkan cara-cara ia melakukan pekerjaanya diantaranya

²³Muhammad Rifa'i, *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017) 1

²⁴ Asep Tapip Yani, *Pembaharuan Pendidikan*, (Bandung :Humaniora, 2012) 50

yaitu menjalankan pekerjaannya secara kreatif, konstruktif, adaptabel dan fleksibel.

a. Kreatif

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda tersebut dapat dalam bentuk prestasi sekolah, prestasi guru, terlebih prestasi peserta didik, dan bisa dalam bentuk proses pembelajaran seperti ide, metode dan cara. Sesuatu yang baru dan berbeda yang diciptakan melalui proses berpikir kreatif merupakan nilai tambah dan merupakan keunggulan yang dimiliki sekolah yang dipimpinnya.²⁵

Kreatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.²⁶

Menurut Lawrence B. Mohr, menyatakan adanya keterkaitan antara kreativitas dan inovasi. Kreativitas didefinisikan sebagai

²⁵ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 276

²⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), 118

generasi gagasan yang baru, sedangkan inovasi sebagai penjabaran gagasan semacam itu kedalam jasa, produk, dan atau metode. Kreativitas mengantarkan suatu yang baru kedalam penjelmaannya, dan pembaruan menjadikan sesuatu yang baru dapat dipergunakan. Pandangannya tentang karakteristik individu yang kreatif dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Mudah mengerti, mampu menghasilkan sejumlah besar gagasan dengan cepat;
- 2) Acap kali membangkitkan gagasan yang berunsurkan orisinalitas;
- 3) Termotivasi pada rasa tertarik oleh masalah, senantiasa mengikuti perkembangannya, dapat memisahkan sumber dari sisi dalam menilai informasi;
- 4) Cenderung selalu menggunakan waktu untuk mengkaji dan meneliti;
- 5) Memiliki pandangan yang realistis.²⁷

b. Konstruktif

Kepala sekolah sebagai pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya, pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya

²⁷ Asep Tapip Yani, *Pembaharuan Pendidikan*, (Bandung :Humaniora, 2012), 86

sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.²⁸

Pendidikan mampu menyumbangkan peranan pentingnya bagi perubahan tatanan sosial dalam masyarakat menjadi lebih baik, dan lebih adil. Bersifat Konstruktif ini dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.

c. Adaptabel dan Fleksibel,

Adaptif yang berarti memahami arti dari sebuah keadaan baru, serta memiliki inisiatif dalam kemampuan beradaptasi, sekaligus mempraktekkan perubahan dengan melengkapkan diri dalam sebuah kepribadian bersama nilai-nilai tata kelola, sistem, prosedur. Lalu menemukan cara yang paling efektif, namun mudah untuk menggunakannya untuk kemajuan dan keberlanjutan dari aktivitas inti organisasi. Pemimpin adaptif

²⁸ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru Sebuah Pengantar Teoritik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 113

berarti pemimpin yang cerdas menyesuaikan diri dengan perubahan yaitu kepemimpinan yang mudah menyesuaikan dirinya dengan perubahan dan keadaan baru.²⁹

Perubahan memiliki sifat untuk memberi waktu yang terbatas dan informasi yang terbatas. Oleh karena itu, pemimpin tidak boleh ragu dan menjadi tidak berani bertindak, pemimpin harus bergerak cepat untuk membuat keputusan dalam waktu yang terbatas itu, serta menyelesaikan sebuah rencana tindakan dengan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi, untuk mengatasi risiko yang tidak diinginkan dari proses perubahan tersebut.

Kepemimpinan adaptif berarti kepemimpinan yang mampu dan cerdas menghadapi berbagai situasi dalam keragaman kejadian dan tidak diam dengan banyak yang memikirkan, tetapi bergerak cepat dengan berbagai tindakan. Untuk memecahkan tantangan dengan perubahan yang sesuai kebutuhan. Kepemimpinan adaptif selalu mampu menata kepribadiannya dan meningkatkan kualitas mental untuk terlibat dalam proses perubahan dan selalu menghasilkan tingkat kepastian yang lebih tinggi serta memiliki antusiasme

²⁹ Silviani Kesuma, *Kunci Sukses Pemimpin Perubahan Meng-goal-kan Proyek Perubahan Dalam Diklat Kepemimpinan*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), 62

belajar yang lebih baik dari setiap titik perubahan menuju realitas yang diinginkan.³⁰

Kelenturan dalam pemimpin juga sangat penting. Apabila seorang pemimpin kaku dalam kepemimpinannya, orang yang disekitarnya akan enggan mendekat bahkan tak peduli dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya karena pemimpinnya bertindak semaunya.³¹

Adaptabel dan Fleksibel dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.³²

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Coffe Schooling

a) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta

³⁰Silviani., 64

³¹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 76

³² E. Mulyasa., 119

didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat pengembangan. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya. Dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, siswa berarti melatih diri untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya, dan belajar secara lebih mendalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didupakannya di kelas.³³

Adapun yang menjadi visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah. Sedangkan misinya yaitu (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik, dan (2) menyelenggarakan kegiatan

³³ Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 334

yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu:³⁴

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan

³⁴ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 109

diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan disatuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan:

- 1) Analisis sumberdaya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik
- 3) Menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan
- 4) Mengupayakan sumberdaya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya
- 5) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler

Satuan pendidikan wajib menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari rencana kerja sekolah. Program kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan mempertimbangkan penggunaan sumberdaya bersama yang tersedia pada gugus/klaster sekolah.³⁵

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 81 A, yaitu:³⁶

³⁵ Trianto., 335

³⁶ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 131

- 1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

b) Ekstrakurikuler *Coffee Schooling* (Sekolah Kopi)

Pembelajaran kurikulum 2013 menjadi media menumbuhkan berbagai kompetensi agar menjadi bekal bagi anak-anak Indonesia bersaing di kancah peradaban dunia.

Kompetensi dimaksud sesuai permendikbud No.549 tentang Standar Kompetensi Lulusan sebagai berikut:³⁷

- a. Sikap, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- b. Pengetahuan, memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
- c. Keterampilan, memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Peserta didik atau siswa menjadi sumber utama pendidikan dan pengajaran karena keseluruhan aspek materi pembelajaran adalah didasarkan realitas hidup yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang disebut *hardskill*, *soft skill*, dan bahkan *life skill* demi terwujudnya tujuan pendidikan.

³⁷ Suti'ah, *Perubahan Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018) 27

Hard Skill biasanya disebut juga dengan istilah kecerdasan intelektual (IQ) yaitu keterampilan yang diperlukan untuk menunjang dalam melakukan suatu pekerjaan, antara lain berbentuk ilmu pengetahuan baik umum maupun khusus. Sementara *soft skill* biasa disebut dengan kecerdasan emosional (EQ) yaitu kompetensi untuk mengembangkan dan memaksimalkan kinerja terhadap peserta didik antara lain meliputi keterampilan psikologis, emosional dan spiritual. Sedangkan *life skill* adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan kecakapan hidup.³⁸

Tiga lembaga internasional UNICEF, UNESCO, dan WHO menetapkan sepuluh strategi dan teknik kecakapan hidup yaitu pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi efektif, pembuatan keputusan, berpikir kreatif, keterampilan interpersonal, keterampilan untuk mengembangkan kesadaran diri, empati, dan upaya mengatasi stress dan gangguan emosi. Kesadaran diri, rasa memiliki dan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai kenyataan. Manfaat lebih jauhnya, diharapkan mampu mengembangkan diri dan memiliki kesadaran sosial, bukan hanya untuk dirinya akan tetapi yang berhubungan dengan lingkungan keluarga dan masyarakat.

³⁸ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018) 132

Pada esensinya kecakapan hidup adalah keterampilan siswa untuk memahami dirinya dan potensinya dalam kehidupannya, antara lain mencakup penentuan tujuan, memecahkan masalah dan hidup bersama orang lain. Keterampilan-keterampilan tersebut akan membantunya untuk kehidupan dalam lingkungannya dan mencapai kesehatan serta memiliki perilaku yang produktif.³⁹

Spektrum kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi antara lain kegiatan keagamaan, olahraga, seni dan budaya, berorganisasi, wirausaha, dan kegiatan sosial lainnya.⁴⁰ Salah satu kegiatan ekstrakurikuler dilembaga pendidikan ialah ekstrakurikuler *Coffee Schooling* atau sekolah kopi, yang mana didalamnya berisi tentang kegiatan mengolah kopi.

Menurut manates dalam buku Tulungagung Dalam Rasa, proses pengolahan biji kopi diawali dengan sortasi (pemilihan) biji kopi, yakni di pilih biji yang utuh atau yang pecah dan pemilihan menurut ukuran biji. Proses selanjutnya adalah pengupasan buah yang dapat dilakukan secara mekanik dengan mesin Pulper. Setelah buah dikupas, dilakukan proses fermentasi yang bertujuan untuk mengeluarkan lapisan lendir yang masih melekat pada kulit tanduk. Tahap selanjutnya adalah pencucian untuk memisahkan lapisan lendir yang masih melekat pada biji. Penyucian ini bisa dilakukan secara manual maupun dengan alat pencuci. Setelah biji kopi

³⁹ Ayi Olim dan Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (PT Imtima, 2007), 356

⁴⁰ Eka., 173

dicuci, biji kemudian dikeringkan. Proses pengeringan dapat dilakukan dengan mesin pengering selama 18-20 jam atau dengan menggunakan sistem rumah pengering selama 30-40 jam. Setelah proses pengeringan selesai, biji kopi didiamkan selama 24 jam untuk menyesuaikan dengan suhu lingkungan. Selanjutnya dilakukan pengupasan kulit tanduk dengan mesin baru kemudian biji kopi digiling dengan tiga gilingan dasar (regular, drip, dan fine drip). Jika serangkaian tersebut telah selesai, kopi siap untuk didistribusikan.⁴¹

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut melatih peserta didik dalam berwirausaha. Kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan dan pelatihan. Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya.⁴²

Menurut Thomas W Zimmerer dalam buku *Manajemen Entrepreneurship* mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan gabungan kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam

⁴¹ Januariani, *Tulungagung Dalam Rasa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 36

⁴² Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship – Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, (Yogyakarta:CV Andi Offset, 2013) 2.

menghadapi resiko, yang dilakukan dengan kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.⁴³



⁴³ Saban, 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya serta memberikan gambaran dan menguraikan sesuatu yang terjadi. Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah mendeskripsikan obyektif mengenai peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffe schooling* di SMA NU Gombengsari Kalipuro Banyuwangi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau yang biasa disebut dengan *field research*. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian sebagaimana yang terdapat pada catatan lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini yaitu bertempat di SMA NU Gombengsari yang berlokasi di Jl. Sumberwaru, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Adanya kesediaan pihak di SMA NU Gombengsari Banyuwangi untuk dijadikan sebagai tempat penelitian karena belum pernah diadakan penelitian sejenis.

2. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada beberapa guru di SMA NU Gombengsari Banyuwangi kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Schooling* merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang jarang ditemui di sekolah-sekolah lainnya di kabupaten Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive*, yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, subyek penelitian ditentukan melalui pertimbangan yaitu orang yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling*. Dipilih karena dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi atau informan didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁴ Subyek penelitian ini meliputi:

1. Kepala sekolah SMA NU Gombengsari
2. Kesiswaan SMA NU Gombengsari
3. Pembina kegiatan ekstrakurikuler *Coffe Schooling* SMA NU Gombengsari
4. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Coffe Schooling* SMA NU Gombengsari

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Observasi

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta) 216.

Peneliti melakukan observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti berterus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak berterus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.

Jenis observasi yang digunakan adalah *Non-participation Observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya.⁴⁵ Peneliti menggunakan jenis *non-participation observer* karena merupakan jenis yang paling tepat digunakan pada saat melakukan penelitian. Penelitian dilakukan pada saat peserta didik diliburkan karena wabah Pandemi Covid-19. Sehingga peneliti tidak terlibat langsung dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti menggali informasi dengan cara datang langsung ke sekolah untuk melihat sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling*.

2. Teknik Wawancara

Wawancara mendalam, teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan cara bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara lisan, secara bertatap muka antara peneliti dengan narasumber baik menggunakan pedoman wawancara atau tidak sehingga dapat memperoleh data atau informasi yang sistematis.

⁴⁵ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 384

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi-struktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁶

Peneliti menggunakan beberapa pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui peneliti.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan sebagainya. Pada penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Dokumen digunakan sebagai alat bantu atau sebagai pelengkap penelitian ini. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti yaitu:

- a) Sejarah berdirinya SMA NU Gombongsari Banyuwangi.
- b) Visi dan misi SMA NU Gombongsari Banyuwangi.
- c) Struktur Organisasi SMA NU Gombongsari Banyuwangi.
- d) Informasi dan data yang bersangkutan dengan peran kepala sekolah sebagai inovator pada kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling*
- e) Informasi dan data tentang kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Schooling*

⁴⁶ Sugiyono., 233

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles and Habermen yang menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung kepada narasumber yang terkait dengan penelitian ini.

2. Penyediaan Data

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar peneliti lebih mudah untuk memahami hal-hal yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah mengumpulkan data terkait

dengan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* maka langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

3. Penarikan Kesimpulan

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Setelah menyajikan data terkait peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang beberapa cara kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler *coffee schooling*.

F. Keabsahan Data

Keabsahan Keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁴⁷ Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan ada dua macam yaitu:⁴⁸

1. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁴⁷ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 241.

⁴⁸ Sugiyono., 274

2. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan menguji data mengenai peran kepala sekolah sebagai inovator, kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombongsari dari beberapa narasumber yaitu; Kepala Sekolah SMA NU Gombongsari, Guru pembimbing ekstrakurikuler *coffee schooling*, dan WAKA kesiswaan SMA NU Gombongsari dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling*. Sedangkan Triangulasi teknik dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁹

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap pra penelitian lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra penelitian ini yaitu:

- a) Menyusun rancangan penelitian

⁴⁹ Tim., 95

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang nantinya akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan selanjutnya penyusunan proposal penelitian dan presentasi.

b) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Kalipuro Kabupaten banyuwangi.

c) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu berupa surat izin penelitian dari pihak kampus. Lalu diserahkan kepada Kepala Sekolah SMA NU Gombongsari Kalipuro Banyuwangi.

d) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti mulai menilai lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan peneliti agar mempermudah dalam menggali data.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih yakni Kepala Sekolah SMA NU Gombongsari, pembina kegiatan ekstrakurikuler

Coffe Schooling SMA NU Gombengsari dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Coffe Schooling*.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Metode yang digunakan ialah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada pembahasan ini akan diuraikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lembaga SMA NU Gombongsari Banyuwangi, sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah SMA NU Gombongsari Banyuwangi. Berikut pembahasan mengenai SMA NU Gombongsari Banyuwangi.

1. Sejarah Berdirinya SMA NU Gombongsari Banyuwangi

Sekolah Menengah Atas (SMA) NU Gombongsari adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) Gombongsari. SMA NU Gombongsari terletak di Jl. Sumberwaru 05 RT 05/1 Kelurahan Gombongsari, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. SMA NU Gombongsari berdiri pada tahun 2006, akan tetapi kegiatan belajar mengajar pada saat itu masih meminjam tempat di MTs NU Gombongsari dan pada saat itu kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 13.00-17.00 WIB. Peminjaman tempat untuk kegiatan belajar mengajar tersebut berjalan selama 6 tahun.

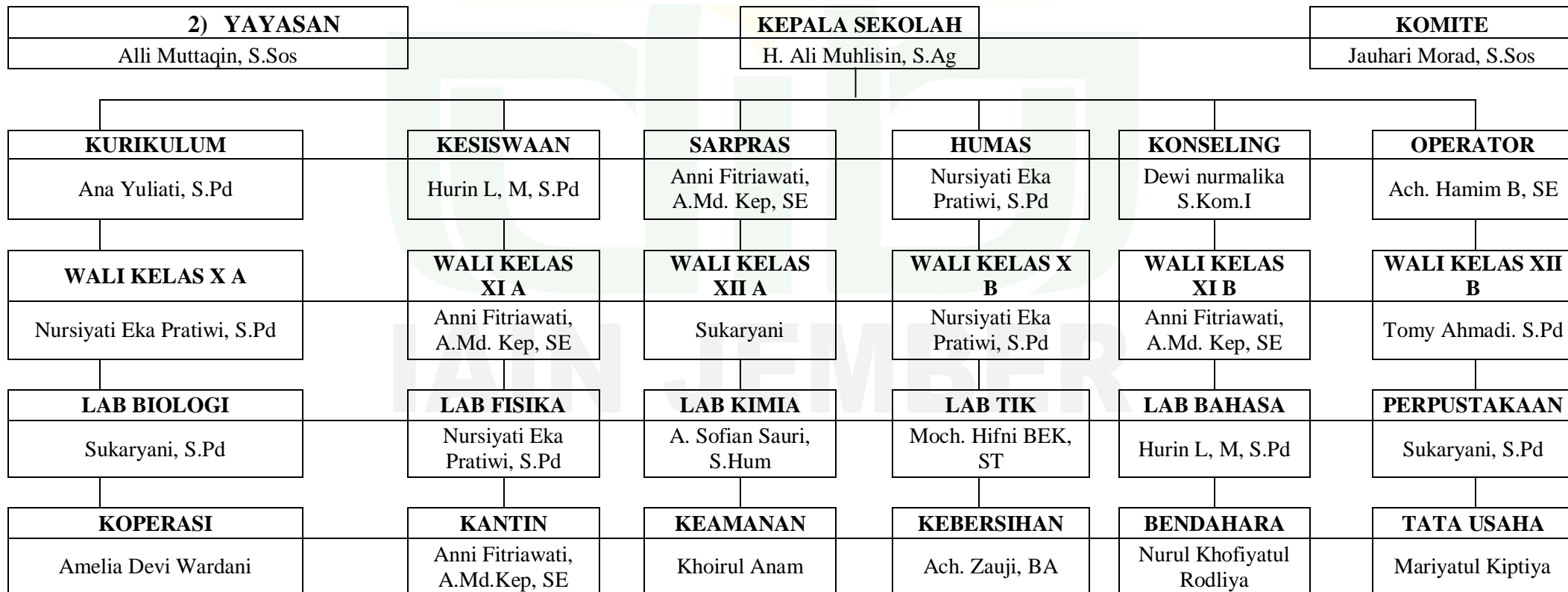
Pada tahun 2012 SMA NU Gombongsari resmi memiliki bangunan gedung tersendiri dan mendapatkan APBN-P 3 RKB. Dengan ini, kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai rencana. SMA NU Gombongsari saat ini dikepalai oleh Bapak Ali Muhlisin S.Ag.

2. Identitas SMA NU Gombongsari Banyuwangi

- a) Nama Sekolah : SMA NU Gombongsari
- b) Alamat : Jl. Sumberwaru 05 RT 05/1 Kel. Gombongsari
Kec. Kalipuro Kabupaten Banyuwangi
- c) Nama Yayasan : YAPIS Gombongsari
- d) Status Sekolah : Terdaftar
- e) NPSN : 2054 0170
- f) NSS : 302 052 520 071
- g) NIS : 300 470
- h) Status Tanah : Milik sendiri (milik yayasan)
- i) Daya Listrik : 2.500
- j) Telephone/ Hp : (0333) 423686
- k) Kode Pos : 68455
- l) Email : smanugombeng@yahoo.com

IAIN JEMBER

Struktur Organisasi SMA NU Gombengsari Banyuwangi



3. Visi dan Misi SMA NU Gombongsari Banyuwangi

a) Visi :

Beriman taqwa, berilmu amaliyah, beramal Ahlussunah Wal Jamaah, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, berwawasan global dan berakhlak mulia.

b) Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ dengan mewujudkan lingkungan agamis, bersih dan menyenangkan.
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta efektivitas pembinaan ekstrakurikuler.
- 3) Membiasakan sholat berjamaah, sholat sunnah, baca Al-Qur'an, baca Asmaul Husna dan sopan santun.
- 4) Bekerjasama dengan komite sekolah dan menjalin hubungan dengan masyarakat.

4. Tugas Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4.1
Data Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Coffee Schooling*

No	Nama	Jabatan
1	H. Ali Muhlisin S.Ag	Penanggung Jawab

2	Khoirul Anam	Pembimbing
3	Asta Dedy Riza S.Pd	Pembimbing
4	Anni Fitriawati	Pembimbing

5. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler SMA NU Gombongsari

No	Hari/jam	Jenis kegiatan	Pembimbing
1	Senin / (14.00-16.00)	Paduan Suara	Asta Dedi Riza
2	Selasa / (14.00-16.00)	Akustik Band	Asta Dedi Riza
3	Rabu / (14.00-16.00)	Kuntulan	Asta Dedi Riza
4	Kamis / (14.00-16.00)	Volly	Asta Dedi Riza
5	Jum'at / (14.00-16.00)	Pramuka	Khoirul Anam
6	Jum'at / (14.30-16.30)	<i>Coffee Schooling</i>	Khoirul Anam
7	Sabtu / (14.00-16.00)	Tata Boga	Hurin Lailatul Maghfiroh

6. Daftar Nama Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Coffee Schooling*

Tabel 4.3
Daftar Nama Peserta Didik

No	Nama	Kriteria	
		Belum Bisa	Bisa
1	Suseno Widiyanto		✓
2	Fathur Rozy		✓
3	Muhammad Aris	✓	
4	M. Ali Imron	✓	

5	Wahyudi Saputra	✓	
6	Indriyani		✓
7	Septiani		✓
8	Rita	✓	
9	Rizqiya Wulandari	✓	
10	Riski Dwi Maysaroh	✓	

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta data lapangan sebagai alat untuk mencapai tujuan sehingga mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan wawancara guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan digunakan menggunakan metode dokumenter.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler *Coffee Schooling* di SMA NU Gombengsari, dengan data yang telah diperoleh dilapangan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung

untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing masing fokus penelitian:

1. Peran Kepala Sekolah secara Kreatif dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler *Coffee Schooling* di SMA NU Gombengsari

Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Schooling* dianggap hal yang perlu. Mengingat Gombengsari dikenal dengan sebutan kampung kopi di Banyuwangi yang dikarenakan sebagian besar wilayahnya merupakan lahan kopi. Sebagai kepala sekolah, menumbuhkan gagasan-gagasan baru dengan melakukan sebuah pembaharuan atau inovasi-inovasi merupakan hal yang penting guna meningkatkan kompetensi baik secara kualitas maupun kuantitas. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* merupakan kegiatan yang berdampak baik bagi peserta didik maupun sekolah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ali Muhlisin selaku Kepala Sekolah SMA NU Gombengsari bahwa:

“ Inovasi menurut saya itu ya sebuah pembaruan atau pengembangan ide-ide. Ya, salah satu inovasi yang saya berikan yaitu dengan memunculkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Schooling*. Kegiatan ini muncul setelah saya melihat situasi diluar, dimana para tamu atau wisatawan yang berkunjung di Gombengsari masih belum menemukan kopi Khas dari Gombengsari. Padahal Gombengsari merupakan kampung kopi. Dilihat dari sisi lain juga, SMA NU mempunyai lahan kopi sendiri. Sehingga saya berinisiatif untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kopi, yang bertujuan untuk mengasah dan melatih bakat minat siswa dibidang perkopian sekaligus mengajarkan tentang berwirausaha. Dan alhamdulillahnya dapat respon baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Hurin selaku Kesiswaan SMA

NU Gombengsari bahwa:

“Iya, ekstrakurikuler ini adalah kegiatan yang masih baru. Kegiatan ini sangat bagus ya, berdampak baik untuk siswa dan sekolah. Dilihat dari berbagai aspek, sangat mendukung. Sekolah yang letaknya di Gombengsari yang merupakan kampung kopi, sekolah juga punya lahan kopi sendiri. Jadi bagus sekali untuk memanfaatkan peluang ini. Kegiatan ini siswa diajarkan berwirausaha, dan saat ini siswa sudah bisa memproduksi bubuk kopi sendiri. Nantinya kami berharap setelah lulus, siswa bisa memanfaatkan dan menerapkan ilmu dan pengalaman yang didapat waktu sekolah.”



(Sumber data; Gombengsari sebagai kampung kopi)



(Sumber data; Observasi lahan kopi SMA NU Gombengsari)⁵⁰

⁵⁰ Observasi lahan kopi SMA NU Gombengsari (Kamis, 20 Februari 2020/ 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwasannya kepala sekolah secara kreatif yaitu dengan memunculkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling*.

2. Peran Kepala Sekolah secara Konstruktif dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler *Coffee Schooling* di SMA NU Gombengsari

Di dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah merupakan seseorang yang memiliki kewajiban untuk selalu memiliki inovasi-inovasi baru agar meningkatkan kualitas stakeholder yang ada di lembaga. Keberhasilan sekolah dalam mencapai misinya adalah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan penting dan memiliki wewenang serta kekuasaan sudah selayaknya memiliki gagasan-gagasan baru yang efektif guna untuk membimbing, mengarahkan serta membangun lembaganya agar semakin berkembang.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ali Muhlisin selaku Kepala Sekolah SMA NU Gombengsari bahwa:

Berhubung kegiatan ini masih tergolong baru, supaya dapat berjalan lancar, dalam pelaksanaan kegiatan ini, saya memilih guru pembimbing yang memiliki keahlian, ya bisa dibilang sudah profesional karna sudah memiliki pengalaman tentang kopi. Saya menunjuk guru yang benar-benar memiliki wawasan dibidang kewirausahaan dan memiliki keahlian tentang pengolahan kopi. Tujuannya ya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal. Tidak hanya itu, untuk melatih peserta didik supaya memiliki wawasan yang luas, saya memberikan pelatihan kepada siswa dengan mendatangkan narasumber ke sekolah untuk bersedia memberikan pengajaran atau pelatihan kepada guru pembimbing maupun para siswa. Nggak hanya didalam sekolah ya, saya juga

mengirim peserta didik ke pelatihan-pelatihan kopi yang ada di Banyuwangi”⁵¹

Hal tersebut juga diperjelas oleh Bapak Anam selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Schooling*, menuturkan bahwa:

“Benar yang disampaikan kepala sekolah mbak, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, pemilihan guru pembimbing termasuk hal yang diperhatikan. Karena kan kegiatan ini memang benar-benar baru, jadi dibutuhkan guru yang mengerti tentang pengolahan kopi dan tau tentang kewirausahaan. Ya intinya, yang memiliki keahlian dan pengalamanlah yang nantinya akan dipilih menjadi pembimbing. Jadi dalam kegiatan ini, siswa diajarkan lebih dalam tentang perkopian dan wawasan tentang kewirausahaan. Tidak hanya teori, tapi prakteknya juga. Ya intinya, tujuan utama kegiatan ini supaya siswa-siswi memiliki bekal mengenai kewirausahaan secara lebih dalam, khususnya mengenai kopi.”⁵²

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Bapak Asta Dedi Riza selaku pembimbing ekstrakurikuler *Coffee Schooling* yang mengemukakan bahwa:

“Setiap ada pelatihan-pelatihan, siswa selalu aktif ikut serta. Tahun kemarin 2019 beberapa siswa diikutkan pelatihan kopi di Selogiri. Selain itu, sekolah juga mendatangkan narasumber dari luar untuk memberikan wawasan perkopian dan juga mengajarkan berwirausaha kopi. Setiap tahun selalu ada pelatihan, disekolah maupun diluar sekolah. Untuk event-event kopi, siswa pasti ikut. Mereka sangat antusias menjual produk yang sudah dibuatnya. Masyarakat dan wisatawan yang berkunjung di event itu memberikan komentar positif, dan mengapresiasi kopi buatan siswa ini. Jadi, alhamdulillah kopinya banyak terjual. Pada intinya, untuk pelatihan-pelatihan setiap tahunnya pasti ada dan untuk event-event kopi, sekolah berupaya untuk selalu ikut dalam acara tersebut.”

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA NU Gombengsari bapak Ali Muhlisin, S.Ag, (Jum’at, 6 Maret 2020/10.00 WIB)

⁵² Wawancara dengan Guru pembimbing ekstrakurikuler *coffee schooling* SMA NU Gombengsari bapak Khoirul Anam, (Sabtu, 9 Mei 2020/11.00 WIB)



(Sumber data; Pelatihan dalam acara Coffee Processing Festival)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa didalam pemilihan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Schooling* memang betul-betul diperhatikan oleh kepala sekolah. Guru yang memiliki keahlian dan pengalaman adalah guru yang akan terpilih untuk melatih dan membimbing kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Schooling*. Hal ini agar bertujuan dalam pelaksanaan kegiatannya berjalan lebih efektif dan sesuai dengan harapan. Kepala sekolah juga berupaya meningkatkan kompetensi peserta didik yang dibuktikan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada peserta didik dengan mendatangkan narasumber atau dengan mengirim guru pembimbing maupun peserta didik untuk mengikuti pelatihan diluar sekolah.

3. Peran Kepala Sekolah secara Adaptabel dan fleksibel dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler *Coffee Schooling* di SMA NU Gombengsari

Inovasi lainnya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA NU Gombengsari yaitu dengan menyediakan beberapa mesin kopi guna untuk

mempermudah peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling*. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali Muhlisin selaku Kepala Sekolah SMA NU Gombengsari yaitu:

“Kegiatan yang berjalan dari tahun 2017 ini memang dalam prakteknya diajarkan tentang tatacara mulai awal. Dari pemetikan kopi sampai pada pemasaran produknya. Jadi secara bertahap saya memberikan beberapa alat perkopian untuk mendukung proses berjalannya ekstrakurikuler ini. Alhamdulillah pada tahun 2018 akhir, mesin grinder kopi sudah tersedia. Tahun 2018 satu alat grinder, tahun 2019 bertambah satu alat grinder lagi. Jadi sekarang sekolah punya 2 alat grinder. Dan kedepannya akan saya tambah lagi, tapi ya secara bertahap mbak. Disesuaikan sama dana yang dimiliki. Saya berharap dengan adanya alat-alat ini, bisa memudahkan siswa dalam membuat kopi dan supaya kegiatan berjalan lebih efektif. Jadi nantinya apabila para siswa sudah lulus dari sekolah maka setidaknya sudah memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan mengenai wirausaha terutama ya tentang kopi.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Hurin selaku Kesiswaan SMA NU Gombengsari bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler ini memang sangat berpengaruh untuk siswa ya. Saat ini lembaga sudah menyediakan 2 mesin grinder. Adanya mesin tersebut pastinya mempermudah siswa. Jadi, siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan. Setiap ada pelatihan ataupun acara-acara tertentu tentang perkopian, sekolah selalu mengikutkan siswa kepada kegiatan itu. Keaktifan siswa pada acara-acara perkopian diluar sekolah dan bisa membuat suatu produk kopi, membuat Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi memberikan dukungan berupa pemberian satu alat sealer, yang sekarang selalu digunakan siswa untuk membungkus produk kopi Silajoer. Jadi saat ini SMA NU sudah memiliki tiga alat perkopian untuk mendukung proses kegiatan ekstrakurikuler. Dan untuk kedepannya sekolah akan berupaya untuk menambah lagi alat-alatnya”.⁵³

⁵³ Wawancara dengan WAKA Kesiswaan SMA NU Gombengsari Ibu Huri Lailatul Maghfiroh, (Selasa, 3 November 2020/10.00 WIB)

Hal tersebut juga diperkuat oleh Suseno Widyanto selaku peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *coffee schooling*, dia mengemukakan bahwa:

“Memang benar bu, saat ini saya dan teman-teman merasa lebih mudah dengan adanya mesin kopi ini. Karena awalnya, sebelum ada mesin grinder, kita menghaluskan kopi di toko yang jaraknya lumayan jauh, sekitar 2 kilometer. Jadi dengan adanya mesin grinder, kita tidak perlu jauh jauh menghaluskan kopi dan tidak perlu membayar. Jadi dengan adanya mesin grinder, kegiatan ini lebih memudahkan kita sehingga berjalan lebih efektif.”⁵⁴



(Sumber data; Mesin Grinder Kopi)



(Sumber data; Mesin Sealer)⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan peserta didik ekstrakurikuler *coffee schooling* SMA NU Gombengsari Suseno Widyanto, (Senin, 26 Oktober 2020/13.00 WIB)

⁵⁵ Observasi, Sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* SMA NU Gombengsari Banyuwangi (Selasa, 3 November 2020/10.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwasannya peran kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler *coffee schooling* ini salah satunya dengan melakukan pengadaan beberapa mesin kopi. Hal ini mempermudah peserta didik dalam memproduksi kopi. Sehingga kegiatan berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Hingga saat ini, kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Schooling* telah membuahkan hasil yang berpengaruh baik bagi lembaga. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali Muhlisin selaku kepala sekolah SMA NU Gombongsari, beliau mengatakan bahwa:

“Dari kegiatan ekstrakurikuler ini para siswa sudah bisa menciptakan sebuah produk kopi yang siap seduh, dan sudah mulai dipasarkan pada saat *event-event* tahunan. Kegiatan kopi yang jarang ada disekolah-sekolah lain ini, membuat SMA NU Gombongsari lebih dikenal oleh masyarakat luas.”

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Hurin selaku Waka Kesiswaan SMA NU Gombongsari bahwa:

“Berbagai event di Gombongsari selalu ada disetiap tahunnya dan dihadiri banyak wisatawan. Kegiatan itu kita manfaatkan sebaik mungkin, dengan selalu mengikut sertakan peserta didik ke acara tersebut. Hal ini memiliki pengaruh yang baik, tidak hanya menambah ilmu pengetahuan baru akan tetapi siswa juga memiliki kesempatan untuk memasarkan produk kopi buatannya sendiri.

Pernyataan tersebut juga diperjelas Bapak Anam selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Schooling*, mengemukakan bahwa:

“Para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini, sudah mulai mengerti tentang langkah-langkah pembuatan produk. Dalam satu bulan siswa bisa membuat sepuluh bungkus Kopi Silajoer, dan sudah mulai

dipasarkan dalam setiap acara tahunan di Gombongsari. Tidak hanya itu, dari kegiatan ekstrakurikuler ini salah satu siswi SMA NU terpilih sebagai Putri Kopi se-Gombongsari pada tahun 2018. Hal ini membawa nama baik sekolah.”



(Sumber data; Produk Kemasan Kopi Silajoer)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Schooling* dapat terlihat dari inovasi-inovasi dan perannya yang telah dilakukan. Yaitu dengan memunculkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Schooling*, pemberian bimbingan dan pelatihan yang berkualitas bagi guru pembimbing maupun peserta didik, menyediakan beberapa alat perkopian untuk mendukung berjalannya kegiatan sehingga dari berbagai hal tersebut dapat membuahkan hasil dan meraih prestasi yang membawa nama baik lembaga.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah secara Kreatif dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler *Coffee Schooling* di SMA NU Gombongsari

Peran kepala sekolah secara kreatif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombongsari Banyuwangi yaitu dengan memunculkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *Coffe Schooling*.

Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan serta mencari gagasan baru. Seperti yang dikemukakan oleh Dr. E Mulyasa, M.Pd dalam bukunya mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya yaitu secara kreatif.

Kreatif, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai visi dan misi sekolah.

Berdasarkan teori tersebut kepala sekolah yang kreatif memiliki gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Agar dapat dipahami tenaga kependidikan sehingga dapat mencapai tujuan.

Menurut Lawrence B. Mohr, menyatakan pandangannya tentang karakteristik individu yang kreatif dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Mudah mengerti, mampu menghasilkan sejumlah besar gagasan dengan cepat;
- b. Acap kali membangkitkan gagasan yang berunsurkan orisinalitas;
- c. Termotivasi pada rasa tertarik oleh masalah, senantiasa mengikuti perkembangannya, dapat memisahkan sumber dari sisi dalam menilai informasi;
- d. Cenderung selalu menggunakan waktu untuk mengkaji dan meneliti;
- e. Memiliki pandangan yang realistis

Berdasarkan teori tersebut, kepala sekolah yang kreatif adalah kepala sekolah yang memiliki karakteristik yaitu memiliki gagasan-gagasan baru, memiliki motivasi, mempergunakan waktu untuk mengkaji dan meneliti serta memiliki pandangan yang realistis.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator secara kreatif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombongsari Banyuwangi menguatkan teori E Mulyasa dan pandangan Lawrence B. Mohr yaitu dengan memunculkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling*.

2. Peran Kepala Sekolah secara Konstruktif dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler *Coffee Schooling* di SMA NU Gombongsari

Peran kepala sekolah secara konstruktif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombongsari Banyuwangi yaitu dengan memberikan pelayanan pada kegiatan ekstrakurikuler terbukti dari pemilihan guru pembimbing yang profesional yaitu memberikan pelayanan pada kegiatan

ekstrakurikuler yang terbukti dari pemilihan guru pembimbing yang profesional. Guru yang terpilih ialah guru yang memiliki wawasan dan keahlian dibidang pengolahan kopi.

Selain itu kepala sekolah juga memberikan pelatihan kepada peserta didik mengenai pengolahan kopi dengan mendatangkan narasumber ke sekolah maupun mengirim peserta didik untuk ikut dalam pelatihan-pelatihan kopi yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Pelatihan yang pernah diikuti yaitu pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Kepala sekolah juga aktif mengikutsertakan peserta didik dalam dalam berbagai acara kopi di Banyuwangi salah satunya ialah Festival Kopi. Sehingga dengan berbagai hal tersebut saat ini sudah membuahkan hasil serta prestasi yang diraih oleh peserta didiknya.

Temuan ini menguatkan teori dari E Mulyasa bahwa kepala sekolah sebagai inovator dapat tercermin dari caranya dalam melakukan pekerjaannya secara konstruktif.

Konstruktif, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.

Berdasarkan teori tersebut kepala sekolah yang konstruktif dapat mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator secara konstruktif dalam mengembangkan kegiatan

ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombongsari Banyuwangi menguatkan teori E Mulyasa yaitu terbukti dari pemilihan guru pembimbing yang profesional serta memberikan pelatihan kepada guru maupun peserta didik agar semakin berkembang.

3. Peran Kepala Sekolah secara Adaptabel dan fleksibel dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler *Coffee Schooling* di SMA NU Gombongsari

Peran kepala sekolah secara adaptabel dan fleksibel dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombongsari Banyuwangi yaitu dengan memanfaatkan lahan kopi milik sekolah.

Kepala sekolah juga menyediakan alat perkopian untuk mendukung proses berjalannya ekstrakurikuler *coffee schooling*. Alat yang tersedia yaitu dua mesin penghalus biji kopi atau yang disebut dengan mesin grinder kopi. Pengadaan alat tersebut berjalan secara bertahap dengan menyesuaikan situasi.

Temuan ini menguatkan teori E Mulyasa bahwa kepala sekolah sebagai inovator dapat tercermin dari caranya dalam melakukan pekerjaannya secara adaptabel dan fleksibel.

Adaptabel dan fleksibel, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan teori tersebut kepala sekolah yang harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi serta menciptakan situasi kerja yang menyenangkan.

Temuan ini juga didiskusikan dengan teori George R Terry tentang teori keadaan (*The Situational Theory*) sebagai berikut:

Dalam kepemimpinan harus terdapat cukup banyak fleksibilitas hingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda-beda.

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwasannya kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mempunyai fleksibilitas yang tinggi guna menyesuaikan dengan situasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah secara adaptabel dan fleksibel dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* di SMA NU Gombengsari Banyuwangi dengan menyesuaikan situasi yaitu memanfaatkan lahan kopi milik sekolah serta menyediakan fasilitas berupa beberapa alat-alat perkopian.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Kepala Sekolah secara Kreatif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Coffee Schooling* yaitu dengan memunculkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling*.
2. Peran Kepala Sekolah secara Konstruktif dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler *Coffee Schooling* yaitu terbukti dari pemilihan guru pembimbing yang profesional serta memberikan pelatihan kepada guru maupun peserta didik mengenai kegiatan kopi.
3. Peran Kepala Sekolah secara Adaptabel dan Fleksibel dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler *Coffee Schooling* yaitu dengan memanfaatkan lahan kopi milik sekolah serta menyediakan fasilitas berupa beberapa alat-alat perkopian

B. Saran-saran

Setelah dilaksanakannya penelitian maka di bagian akhir penulisan ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan agar lebih baik lagi kedepannya, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMA NU Gombengsari

Diharapkan dapat terus melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah yang selalu memiliki gagasan-gagasan baru serta kreativitas-kreativitas

baru demi mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Schooling*, sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini semakin maju dan banyak diminati serta mendapatkan prestasi yang membanggakan.

2. Bagi Pembina Ekstrakurikuler *Coffee Schooling*

Pembina merupakan seseorang yang lebih mengerti tentang berbagai kegiatan didalam ekstrakurikuler *Coffee Schooling*. Sehingga, pembina diharapkan dapat terus memotivasi peserta didik, memberikan arahan dan membantu dalam meembangkan kemampuan berwirausaha peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler *Coffee Schooling*

Diharapkan tetap terus bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan dalam ekstrakurikuler ini, sehingga pada saat lulus nanti sudah memiliki bekal wawasan maupun keterampilan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

4. Peneliti Selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika akan meneliti mengenai peran kepala sekolah di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji, menyempurnakan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- Al-Haj, Zainuddin. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Mangli Jember: Stain Jember Press. 2015.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Agustina, Nora. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badar. *Desain Pengembangan kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: PT Kharisma Putra Utama. 2017.
- Barlian, Iqbal. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Surabaya: Erlangga. 2013.
- Chomaidi, Salamah. *Pendidikan Dan Pengajaran Strategi pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo. 2018.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Dharmawan, Dicky. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2016.
- Hidayah, Nur Laeli. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03 Kabupaten Jember” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember. 2017.
- Djulus, Horas. *Tinjauan dan Analisis Ekonomi Terhadap Industri Kreatif di Indonesia*. Yogyakarta: Diandra Kreatif. 2019.
- Januariani. *Tulungagung Dalam Rasa*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018
- Jalil, Jasman. *Pendidikan Karakter Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak. 2018

- Jelantik, A.A Ketut. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Sygma. 2009
- Kesuma, Silviani. *Kunci Sukses Pemimpin Perubahan Meng-goal-kan Proyek Perubahan Dalam Diklat Kepemimpinan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Kompri. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Mahmud, Hilal. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Makassar: Penerbit Aksara Timur. 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mufidah, Ulfi Amali. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 08 Ma'arif Sendang Agung". Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Nurdiansyah, Haris dan Robbi Saepul Rahman. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif. 2019
- Olim, Ayi. Mohammad Ali. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT Imtima. 2007.
- Paramansyah, Arman. *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi. 2020.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2019.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA. 2014.
- Rusmawati, Vivi. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan" *Jurnal Administrasi Negara*, no. 2 (2013):395-409
- Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.

- Santoso, Puji. "Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Kresna Dalopo Madiun". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2018.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru Sebuah Pengantar Teoritik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Suti'ah. *Perubahan Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2018.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Religius dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication. 2018.
- Usman, Nasir. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: An1mage. 2019.
- Yani, Asep Tapip. *Pembaharuan Pendidikan*. Bandung: Humaniora. 2012.

IAIN JEMBER

LAMPIRAN**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfi Suhardiyanti
NIM : T20163007
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler *Coffee Schooling* di SMA NU Gombongsari Banyuwangi adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Alfi Suhardiyanti

NIM T20163007

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Coffee Schooling</i> Di SMA Nu Gombongsari Kalipuro Banyuwangi	1. Kepala Sekolah sebagai inovator	1. Kreatif	a. Mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya	Informan: 1. Kepala Sekolah 2. Kesiswaan 3. Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler 4. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: SMA NU Gombongsari 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: Model Miles and Huberman 6. Langkah-langkah analisis data: a. Kondensasi data b. Penyediaan data c. Penarikan kesimpulan 7. Keabsahan data dengan metode Triangulasi: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	a. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler <i>Coffee Schooling</i> ? b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler <i>Coffee Schooling</i> ?
		2. Konstruktif	a. Mendorong dan membina agar dapat berkembang secara optimal			
		3. Adaptabel dan Fleksibel	a. Mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru b. Menciptakan situasi kerja yang menyenangkan			
	2. Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Coffee Schooling</i>	1. Pengembangan	a. Pengolahan Kopi			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana peran kepala sekolah secara kreatif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Scholling* di SMA NU Gombengsari Banyuwangi?
2. Bagaimana peran kepala sekolah secara konstruktif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Scholling* di SMA NU Gombengsari Banyuwangi?
3. Bagaimana peran kepala sekolah secara adaptabel dan fleksibel dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *Coffee Scholling* di SMA NU Gombengsari Banyuwangi?

B. Pedoman Observasi

1. Observasi lokasi lahan kopi di wilayah sekolah SMA NU Gombengsari Banyuwangi
2. Sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler *coffee schooling* SMA NU Gombengsari Banyuwangi

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMA NU Gombongsari Banyuwangi
2. Visi dan Misi SMA NU Gombongsari Banyuwangi
3. Struktur organisasi SMA NU Gombongsari Banyuwangi
4. Data Guru Pembimbing SMA NU Gombongsari Banyuwangi
5. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.3023/In.20/3.a/PP.00.9/12/2019 27 Desemberr 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMA NU Gombongsari
Jl. Sumberwaru No.5. Gombongsari, Kec. Kalipuro, Kab. Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, meka mohon diijinkan Mahasiswa berikut :

Nama : Alfi Suhardiyanti
NIM : T20163007
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk Mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Coffee Schooling di SMA NU Gombongsari Selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler
3. Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





SMA NU GOMBENG SARI

NSS. : 302052520071 / NIS. : 300470 / NPSN. : 20540170
 Jl.Sumberwaru No 5 RT: 05 / I HP. 0852 3639 2481 Gombengsari
KALIPURO - BANYUWANGI 68455

SURAT KETERANGAN

Nomor : 310/SMA.NU/031/429.102/XII/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **H. ALI MUHLISIN, S.Ag**
 NIP : -
 Pangkat / Golongan : -
 Jabatan : Kepala SMA NU Gombengsari
 Alamat : Jl. Sumberwaru 05 Gombengsari, Kalipuro - Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ALFI SUHARDIYANTI**
 NIM : T20163007
 Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam
 Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami pada tanggal 20 Februari sampai 12 Desember 2020. Dalam rangka penyelesaian studi dengan judul : "Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Coffee Schooling di SMA NU Gombengsari Banyuwangi

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 14 Desember 2020
 Kepala SMA NU Gombengsari

H. ALI MUHLISIN, S.Ag